

**ANALISIS SINTAKSIS PADA DONGENG TIMUN MAS
KARYA DEDE FIRMANSYAH: KAJIAN STRUKTUR, JENIS,
FUNGSI, DAN MAKNA FRASA**

***ANALISIS SYNTAXIC ANALYSIS OF THE FABLE TIMUN MAS
BY DEDE FIRMANSYAH: A STUDY OF STRUCTURE, TYPES,
FUNCTIONS AND MEANING OF PHRASE***

**Alfi Najua Nabila¹, Ayu Diana², Septivan Wismo Pratama³, Thio Zaki Pamungkas⁴,
Endang Sholihatin⁵**

¹²³⁴⁵ Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Surabaya, Jawa Timur
Email: endang.sholihatin.ak@upnjatim.ac.id

Abstrak

Dongeng atau cerita rakyat merupakan bagian penting warisan budaya Indonesia. Cerita-cerita ini sering kali berhubungan dengan asal-usul suatu tempat, tokoh, hewan, atau benda. Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) Mengetahui struktur frasa dalam dongeng Timun Mas karya Dede Firmansyah; (2) Mengetahui jenis frasa dalam dongeng Timun Mas karya Dede Firmansyah; (3) Mengetahui fungsi frasa dalam dongeng Timun Mas karya Dede Firmansyah; (4) Mengetahui makna frasa dalam dongeng Timun Mas karya Dede Firmansyah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan gramatikal. Kesimpulan (1) Struktur frasa dalam dongeng Timun Mas karya Dede Firmansyah yaitu dijelaskan sebagai susunan kata atau kelompok kata yang membentuk sebuah unit sintaksis yang dapat ditemukan dalam deskripsi karakter, setting, dan aksi yang terjadi dalam cerita; (2) Jenis frasa dalam dongeng Timun Mas karya dede Firmansyah yaitu frasa nominal, frasa verbal, frasa adjectival, frasa preposisional dan frasa adverbial; (3) Fungsi frasa dalam dongeng Timun Mas karya Dede Firmansyah yaitu membangun karakter, menyampaikan aksi, mengatur tempo dan suasana, menjelaskan setting, menghubungkan peristiwa, menyampaikan pesan moral; (4) Makna frasa dalam dongeng Timun Mas karya Dede Firmansyah yaitu pesan moral, simbolisme budaya, pengembangan karakter, pengaturan suasana, pelajaran hidup.

Kata Kunci: Dongeng, Frasa, Sintaksis

Abstract

Fairy tales or folk tales are an important part of Indonesia's cultural heritage. These stories often relate to the origins of a place, character, animal, or object. The objectives of this research are (1) To know the structure of phrases in the fairy tale Timun Mas by Dede Firmansyah; (2) Know the types of phrases in the fairy tale Timun Mas by Dede Firmansyah; (3) Knowing the function of phrases in the fairy tale Timun Mas by Dede Firmansyah; (4) Know the meaning of the phrase in the fairy tale Timun Mas by Dede Firmansyah. The research method used is a qualitative descriptive method with a grammatical approach. Conclusion (1) The phrase structure in the fairy tale Timun Mas by Dede Firmansyah is explained as an arrangement of words or groups of words that form a syntactic unit that can be found in the description of the characters, setting and actions that occur in the story; (2) The types of phrases in the fairy tale Timun Mas by Dede Firmansyah are nominal phrases, verbal phrases, adjectival phrases, prepositional phrases and adverbial phrases; (3) The function of phrases in the fairy tale Timun Mas by Dede Firmansyah is to build character, convey action, set the tempo and atmosphere, explain the setting, connect events, convey a moral message; (4) The meaning of the phrases in the fairy tale Timun Mas by Dede Firmansyah are moral messages, cultural symbolism, character development, setting the atmosphere, life lessons.

Keywords: Tales, Phrases, Syntax

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Menurut Hana (2011:14) dongeng adalah cerita rekaan, tidak nyata atau fiksi, seperti fabel (binatang dan benda mati), saga (cerita petualangan), hikayat (cerita rakyat), legenda (asal usul), mite (dewa-dewi, peri, roh halus), epos (cerita besar seperti Mahabharata dan Ramayana). Dongeng, atau cerita rakyat, merupakan bagian penting dari warisan budaya Indonesia. Cerita-cerita ini sering kali berhubungan dengan asal-usul suatu tempat, tokoh, hewan, atau benda. Dongeng legenda merupakan cerita yang berhubungan dengan asal-usul atau sejarah suatu tempat, seperti legenda Gunung Tangkuban Parahu dan Danau Toba. Selain itu, dongeng juga dapat berisi peristiwa aneh pada zaman dahulu, sehingga termasuk dalam cerita tradisional. Contoh dongeng legenda yang populer di Indonesia adalah Danau Toba dan Timun Mas. Cerita rakyat ini tidak hanya berada di beberapa daerah saja, tetapi tersebar di banyak daerah di Indonesia. Meski cerita dongeng dianggap sudah usang oleh generasi milenial tetapi cerita dongeng juga banyak dipercaya masyarakat karena mengandung pesan moral yang tersirat.

Dongeng Timun Mas ini merupakan karya Dede Firmansyah, ia menulis dongeng Timun Mas dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baku, namun tetap mempertahankan unsur-unsur budaya Jawa yang ada dalam dongeng aslinya. Dengan melakukan Analisis sintaksis pada dongeng Timun Mas dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang struktur, jenis, fungsi, dan makna frasa dalam dongeng tersebut. Analisis sintaksis juga dapat membantu dalam memahami bagaimana kalimat-kalimat dalam dongeng tersebut dibentuk dan bagaimana frasa-frasa dalam kalimat tersebut saling berhubungan.

b. Keunggulan/keunikan Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang struktur dan fungsi frasa dalam dongeng Timun Mas karya Dede Firmansyah, yang merupakan salah satu karya sastra anak yang populer di Indonesia. Selain itu, penelitian ini dapat mengungkapkan makna dan pesan yang terkandung dalam frasa-frasa yang digunakan oleh penulis dongeng, serta hubungannya dengan latar belakang budaya dan sosial masyarakat Jawa Tengah. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu linguistik, khususnya bidang sintaksis, yang mempelajari cara penyusunan kata menjadi frasa, klausa, dan kalimat.

c. Teori

- Sintaksis

Keraf (1987:26), mengemukakan bahwa sintaksis adalah bagian dari tata bahasa yang mempelajari hubungan antarkata dalam kalimat dan cara-cara menyusun kata-kata itu untuk membentuk sebuah kalimat.

Chaer dan Agustina (2004:11), sintaksis adalah cabang linguistik yang mempelajari struktur kalimat dan hubungan antarkata yang membentuk kalimat.

Ramlan (1976:57) mengemukakan bahwa sintaksis adalah bagian dari tata bahasa yang membicarakan struktur frase dan kalimat.

- Dongeng

Sosiologi

Soetarno (1999). Menurutnya, dongeng Timun Mas merupakan cerita yang menggambarkan perjuangan manusia melawan ketidakadilan. Raksasa Buto Ijo digambarkan sebagai penguasa yang jahat dan kejam.

Sastra

Kamil (2015). Menurutnya, dongeng Timun Mas merupakan cerita yang mengandung unsur-unsur sastra, seperti tema, tokoh, alur, dan latar. Tema dongeng ini adalah

perjuangan melawan kejahatan. Tokoh-tokohnya adalah Timun Mas, ibunya, dan Buto Ijo. Alur ceritanya adalah maju. Latar ceritanya adalah di sebuah desa di Jawa.

- Frasa

Verhaar (2001) menjelaskan bahwa frasa adalah kelompok kata yang merupakan bagian fungsional dari tuturan yang lebih panjang.

Kentjono (1990) mendefinisikan frasa sebagai satuan gramatika yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak berciri klausa dan umumnya menjadi pembentuk dalam klausa.

Keraf (1991) mengartikan frasa sebagai konstruksi yang terdiri atas dua kata atau lebih yang membentuk suatu kesatuan.

d. Tujuan

- (1) Mengetahui struktur frasa dalam dongeng Timun Mas karya Dede Firmansyah
- (2) Mengetahui jenis frasa dalam dongeng Timun Mas karya Dede Firmansyah
- (3) Mengetahui fungsi frasa dalam dongeng Timun Mas karya Dede Firmansyah
- (4) Mengetahui makna frasa dalam dongeng Timun Mas karya Dede Firmansyah

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, dengan data teks dalam dongeng Timun Mas karya Dede Firmansyah, serta sumber data dongeng Timun Mas karya Dede Firmansyah, sedangkan teknik yang digunakan adalah teknik pengumpulan data Observasi, catat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Struktur frasa dalam dongeng Timun Mas karya Dede Firmansyah

Struktur frasa adalah susunan fungsional yang terdapat dalam suatu aturan. Struktur frasa merupakan bagian penting dalam sintaksis suatu bahasa, yang menunjukkan bagaiman kata atau kelompok kata berfungsi bersama dalam struktur kalimat. Dalam cerita dongeng "Timun Mas", struktur frasanya umumnya terdiri dari kalimat-kalimat sederhana dan deskriptif yang menggambarkan situasi, tokoh, atau peristiwa dalam cerita. Struktur dalam dongeng Timun Mas dapat bervariasi tergantung pada versi cerita yang diceritakan oleh Dede Firmansyah atau penulis lainnya, namun umumnya mengikuti pola pengenalan karakter, konflik, pertolongan, klimaks, dan penyelesaian.

1. Pengenalan Karakter Utama: Pada awal cerita, biasanya diperkenalkan karakter utama, yaitu Timun Mas, seorang gadis kecil yang sering kali digambarkan sebagai "anak kecil yang terbuat dari timun."

2. Pendahuluan Konflik: Cerita biasanya menunjukkan masalah atau konflik utama yang harus dihadapi oleh karakter Timun Mas. Dalam cerita ini, biasanya dia dikejar oleh makhluk jahat, Raksasa.

3. Bantuan dari Karakter Tertentu: Timun Mas sering kali diberikan bantuan oleh karakter lain dalam cerita untuk menghadapi Raksasa, seperti seekor kambing atau hewan lainnya.

4. Klimaks atau Puncak Cerita: Ini adalah bagian di mana konflik mencapai puncaknya, sering kali dalam pertarungan antara Timun Mas dan Raksasa.

5. Resolusi atau Penyelesaian: Biasanya, cerita berakhir dengan Timun Mas berhasil mengatasi Raksasa dan hidup bahagia selamanya bersama keluarga atau pahlawan lain yang membantunya. Struktur frasa dapat ditemukan dalam berbagai jenis

frasa, seperti frasa nominal, frasa verbal, frasa adjektiva, frasa preposisi, frasa numeralia, dan frasa adverbial.

Dalam dongeng "Timun Mas," terdapat berbagai struktur frasa yang digunakan untuk membangun cerita. Berdasarkan penelitian mengenai teks cerita rakyat "Timun Mas," terdapat tiga bentuk kolokasi yang ditemukan, yaitu bentuk frase, bentuk kata majemuk, dan bentuk idiom. Bentuk frase endosentris terbagi menjadi frase endosentris koordinatif dan frase endosentris atributif. Selain itu, terdapat juga bentuk kata majemuk yang terdiri dari beberapa jenis, seperti majemuk berkepalanya/endosentris, majemuk tak berkepalanya/eksosentris, majemuk kelas kata kepala nomina, dan majemuk kelas kata kepala adjektiva. Selain itu, terdapat juga bentuk idiom yang dikategorikan sebagai ungkapan. Makna yang ditemukan dalam bentuk frase dan bentuk kata majemuk memiliki makna yang sebenarnya (makna denotasi), sementara bentuk idiom memiliki makna yang tidak sebenarnya (makna konotasi).

Selain itu, dalam analisis struktural cerita anak dalam cerita rakyat "Timun Mas," disebutkan bahwa terdapat deskripsi dari beberapa aspek struktural dalam cerita rakyat, namun tidak secara khusus menjelaskan struktur frasa. Oleh karena itu, untuk informasi lebih detail mengenai struktur frasa yang ada di dalam dongeng "Timun Mas," dapat ditemukan dalam sumber asli cerita tersebut atau dalam analisis linguistik khusus mengenai cerita tersebut. Struktur frasa dalam dongeng Timun Mas karya Dede Firmansyah dapat dijelaskan sebagai susunan kata atau kelompok kata yang membentuk sebuah unit sintaksis. Frasa biasanya terdiri dari kepala frasa (head) dan pelengkap (modifier). Dalam konteks dongeng Timun Mas, struktur frasa dapat ditemukan dalam deskripsi karakter, setting, dan aksi yang terjadi dalam cerita. Dalam dongeng Timun Mas, kita mungkin menemukan frasa seperti "Mbok Sarni yang baik hati" atau "raksasa yang menakutkan". Di sini, "Mbok Sarni" dan "raksasa" adalah kepala frasa, sedangkan "yang baik hati" dan "yang menakutkan" adalah pelengkap yang memberikan informasi tambahan tentang kepala frasa. Struktur frasa dalam dongeng ini membantu membangun narasi dan menggambarkan dunia yang penuh imajinasi kepada pembaca atau pendengar.

2. Jenis frasa dalam dongeng Timun Mas karya Dede Firmansyah

Dalam dongeng Timun Mas, kita dapat menemukan berbagai jenis frasa yang membantu membangun cerita dan menggambarkan adegan. Beberapa jenis frasa yang umumnya terdapat dalam dongeng, termasuk Timun Mas, adalah:

- 1) Frasa Nominal: Frasa yang memiliki kata benda sebagai inti, seperti "biji timun ajaib" atau "bayi cantik".
- 2) Frasa Verbal: Frasa dengan kata kerja sebagai inti, contohnya "mendapatkan biji timun" atau "berlari cepat".
- 3) Frasa Adjektival: Frasa yang intinya adalah kata sifat, misalnya "raksasa yang menakutkan" atau "gadis nan jelita".
- 4) Frasa Preposisional: Frasa yang diawali oleh preposisi, seperti "dalam mimpinya" atau "ke Gunung Gundul".
- 5) Frasa Adverbial: Frasa yang berfungsi sebagai keterangan, contohnya "dengan hati-hati" atau "tanpa berpikir panjang".

3. Fungsi frasa dalam dongeng Timun Mas karya Dede Firmansyah

Fungsi frasa dalam dongeng Timun Mas sangat penting untuk membangun narasi dan menggambarkan adegan dengan lebih detail dan menarik. Berikut adalah beberapa fungsi frasa dalam konteks dongeng Timun Mas:

Membangun Karakter: Frasa digunakan untuk memberikan deskripsi yang mendalam tentang karakter, seperti "Timun Mas yang cerdik" atau "raksasa yang jahat", sehingga pembaca dapat membayangkan dan memahami karakter tersebut dengan lebih baik.

Menyampaikan Aksi: Frasa verbal seperti "berlari sekuat tenaga" atau "menggunakan biji mentimun" menggambarkan aksi yang dilakukan oleh karakter, memberikan dinamika pada cerita.

Mengatur Tempo dan Suasana: Frasa adverbial seperti "dengan cepat" atau "secara hati-hati" membantu menyesuaikan tempo cerita dan menciptakan suasana yang sesuai dengan adegan.

Menjelaskan Setting : Frasa preposisional seperti "di tengah hutan" atau "di depan rumah Mbok Sarni" memberikan konteks lokasi di mana peristiwa dalam cerita terjadi.

Menghubungkan Peristiwa : Frasa juga berfungsi untuk menghubungkan berbagai peristiwa dalam cerita, seperti "setelah mendapatkan biji mentimun" atau "sebelum raksasa datang", yang membantu alur cerita menjadi lebih lancar dan koheren.

Menyampaikan Pesan Moral: Dongeng Timun Mas mengandung banyak pesan moral, dan frasa-frasa seperti "kasih sayang ibu dan anak" atau "ketekunan dan kecerdikan dapat mengatasi kesulitan" berfungsi untuk menekankan nilai-nilai tersebut kepada pembaca.

4. Makna frasa dalam dongeng Timun Mas karya Dede Firmansyah

Makna frasa dalam dongeng Timun Mas berkaitan erat dengan cara cerita tersebut menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai budaya. Frasa dalam dongeng Timun Mas mengandung makna yang penting dalam memahami cerita tersebut. Frasa dalam dongeng Timun Mas dapat terdiri dari berbagai bentuk, seperti frase endosentris koordinatif, frase endosentris atributif, dan lain-lain. Frasa-frasa ini membantu memperkaya cerita dan memberikan nuansa khas di dalam penyampaian pesan-pesan moral dan nilai-nilai yang terkandung dalam dongeng tersebut. Frasa-frasa dalam dongeng ini tidak hanya berfungsi sebagai elemen bahasa tetapi juga sebagai alat untuk menghidupkan cerita dan memberikan pelajaran kepada pembaca. Berikut adalah beberapa makna frasa yang dapat diinterpretasikan dari dongeng Timun Mas:

1) Pesan Moral: Frasa seperti "kasih sayang yang mendalam" atau "berani dalam menghadapi tantangan" menekankan pesan moral tentang pentingnya keberanian, kasih sayang, dan kebajikan.

2) Simbolisme Budaya: Frasa seperti "biji timun ajaib" atau "raksasa yang jahat" mencerminkan elemen-elemen budaya dan simbolisme yang khas dalam cerita rakyat, yang sering kali mengandung makna lebih dalam tentang kebaikan melawan kejahatan.

3) Pengembangan Karakter: Frasa yang digunakan untuk menggambarkan karakter, seperti "Timun Mas yang cerdik" atau "Mbok Sarni yang penuh kasih", membantu pembaca memahami sifat dan motivasi karakter, yang penting untuk pengembangan cerita.

4) Pengaturan Suasana: Frasa yang menggambarkan setting, seperti "di tengah hutan" atau "di depan rumah Mbok Sarni", menciptakan suasana dan memberikan konteks visual bagi pembaca untuk memasuki dunia dongeng.

5) Pelajaran Hidup: Dongeng Timun Mas mengajarkan pelajaran hidup melalui frasa-frasa seperti "sabar dan tabah dalam menghadapi masalah" atau "berbakti kepada orang tua", yang merupakan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam masyarakat.

Secara keseluruhan, frasa dalam dongeng Timun Mas berperan penting dalam menyampaikan cerita yang kaya akan nilai budaya, emosi, dan pesan moral kepada pembaca, terutama anak-anak, yang merupakan audiens utama dari dongeng tersebut.

Kutipan dan Acuan

Penelitian yang relevan sebelumnya berjudul Kajian sintaksis analisis penggunaan frasa pada dongeng Malin Kundang karya Kurniasih tahun 2004. Ditulis oleh Khoiriyah, dkk. (2023). Hasil yang di dapat dari penelitian yaitu menemukan beberapa frasa yang terdapat dalam dongeng Malin Kundang karya Kurniasih diantaranya yakni, frasa nominal, frasa verba, serta frasa adjektiva dan contoh bentuk frasa tersebut dapat dijumpai diberbagai kalimat dalam cerita.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian tersebut di atas, kesimpulan dalam penelitian ini (1) Struktur frasa dalam dongeng Timun Mas karya Dede Firmansyah yaitu dijelaskan sebagai susunan kata atau kelompok kata yang membentuk sebuah unit sintaksis yang dapat ditemukan dalam deskripsi karakter, setting, dan aksi yang terjadi dalam cerita; (2) Jenis frasa dalam dongeng Timun Mas karya dede Firmansyah yaitu frasa nominal, frasa verbal, frasa adjectival, frasa preposisional dan frasa adverbial; (3) Fungsi frasa dalam dongeng Timun Mas karya Dede Firmansyah yaitu membangun karakter, menyampaikan aksi, mengatur tempo dan suasana, menjelaskan setting, menghubungkan peristiwa, menyampaikan pesan moral; (4) Makna frasa dalam dongeng Timun Mas karya Dede Firmansyah yaitu pesan moral, simbolisme budaya, pengembangan karakter, pengaturan suasana, pelajaran hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, R. (2017). PENELITIAN KECIL TERHADAP FRASA ADJEKTIVAL DALAM DONGENG “TIMUN MAS”.
- Fatahilah, M. R., & Setiawan, H. (n.d.). *ANALISIS PEMEROLEHAN BAHASA PADA ANAK USIA DUA TAHUN DARI SEGI SINTAKSIS MENGGUNAKAN KAJIAN MEAN LEIGHT OF UTTERENCE (MLU)*.
- Pramitasari, A. (2020). KESALAHAN BERBAHASA BIDANG SINTAKSIS PADA KARYA ILMIAH(SKRIPSI) MAHASISWA UNIVERSITAS PEKALONGAN.
- Sintaksis Analisis, K., Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik IKIP PGRI Bojonegoro Tema, U., sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah, J., Sintaksis Analisis Penggunaan Frasa pada Dongeng Malin Kundang Karya Rini Kurniasih Lu, K., Khoiriyah, atul, & Puspita Sari, M. (n.d.). *Khoiriyah, dkk. Prosiding Seminar Nasional Daring*.
- Zulfiah, F. (2022). AN ANALYSIS OF SYNTAX ERRORS IN DESCRIPTIVE ESSAYS. *ETNOLINGUAL*, 4(2), 159–172.
<https://doi.org/10.20473/etno.v4i2.33966>